

Pengenalan Literasi Keuangan untuk Anak Usia Dini pada KB-TK Kinantan

Dinis Cahyaningrum*¹, Tifani Dame Hasany², Ni Wayan Adelia Mutiara Asri³, Dhanny Safitri⁴, Isra Dewi Kuntary Ibrahim⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Mataram

*Corresponding author

E-mail: dinis@staff.unram.ac.id (Dinis Cahyaningrum)*

Article History:

Received: Oktober, 2024

Revised: Oktober, 2024

Accepted: Oktober, 2024

Abstract: Pengetahuan tentang literasi keuangan pada anak usia dini sangat penting untuk membentuk kebiasaan pengelolaan yang sehat. Dengan mengajarkan konsep dasar seperti menabung, mengelola pengeluaran, bersedekah dan memahami nilai uang, anak-anak dapat mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang bijak. Pengetahuan tentang literasi keuangan di Indonesia saat ini masih jarang diterapkan, baik pada lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah, khususnya untuk anak usia dini. Dalam proses pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian masyarakat akan melalui beberapa tahap, yaitu tahap persiapan kegiatan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap evaluasi kegiatan. Selama kegiatan, materi yang disampaikan oleh penulis dimulai dari pengenalan nominal uang, cara mengelola uang secara bijak seperti menyisihkan setengah dari uang yang diterima untuk ditabung dan menyisihkan sedikit uang untuk disumbangkan kepada yang membutuhkan. Hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa edukasi literasi keuangan berjalan dengan baik, kegiatan diikuti oleh siswa-siswi dengan antusias.

Keywords:

Literasi Keuangan, Menabung, Usia Dini

Pendahuluan

Perkembangan anak adalah proses perubahan dalam cara berpikir dan berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya. Pendidikan yang diajarkan kepada anak usia dini bertujuan untuk mendukung tumbuh kembang mereka, selain itu juga untuk memberikan keterampilan dan kemampuan yang bermanfaat dalam kehidupan mereka di masa depan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Pengetahuan tentang literasi keuangan di Indonesia saat ini masih jarang diterapkan, baik pada lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah, terutama untuk anak usia dini (Asnawi et al., 2019). Pengenalan pengetahuan literasi keuangan masih belum banyak terintegrasi secara sistematis dalam kurikulum pembelajaran, karena

ada anggapan bahwa anak-anak di usia dini belum memerlukan literasi keuangan. Banyak orang tua yang beranggapan bahwa membahas hal-hal terkait keuangan di depan anak-anak adalah tabu, hal tersebut mengakibatkan ketidaksiapan anak-anak dalam mempelajari literasi keuangan sejak dini (Sumiyati, 2017). Hal ini menimbulkan pandangan bahwa pengetahuan tentang literasi keuangan bukanlah keterampilan yang perlu diberikan kepada anak sebagai bekal untuk masa depan mereka (Rapih, 2016). Menurut hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan, tentang tingkat keterampilan, pengetahuan, dan keyakinan yang dapat mempengaruhi sikap serta perilaku dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan demi mewujudkan kesejahteraan masih tergolong rendah, yaitu hanya 38,03% (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2019).

Tujuan dari diberikannya pengetahuan tentang literasi keuangan adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi anak yang sebelumnya tidak tahu sama sekali atau tergolong rendah, sehingga mereka dapat memahami konsep dasar mengenai literasi keuangan. Pengetahuan tentang literasi keuangan sebaiknya diberikan pada anak usia dini, dengan tujuan agar mereka memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan dengan baik dan menghindari gaya hidup boros (Nabila et al., 2022). Edukasi literasi keuangan untuk anak usia dini adalah pengenalan terhadap uang dan nilainya, konsep pengelolaan keuangan yang tepat, serta kemampuan untuk mengontrol pengeluaran dengan cara dapat membedakan antara keinginan dan kebutuhan. Pengetahuan tentang literasi keuangan sangat penting dalam membentuk masyarakat yang agar mereka paham tentang cara mengelola keuangan secara bijak sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu, pendidikan literasi keuangan perlu diberikan kepada anak sejak usia dini, terutama kepada anak-anak pra-sekolah dan sekolah dasar. Dengan mengenalkan pengetahuan ini, akan dapat membantu anak-anak untuk terbiasa mengelola keuangan dengan baik di masa yang akan datang.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dasar dari literasi keuangan kepada anak-anak usia dini, agar mereka dapat membuat keputusan tentang keuangan yang tepat di masa depan. Selain itu, kegiatan ini juga mengajarkan mereka cara mengelola uang dengan bijaksana, seperti menabung sebagian dari uang yang dimiliki, menyisihkan uang untuk bersedekah dan berbagi kepada orang lain, dan menggunakan uang sesuai kebutuhan. Diharapkan, kegiatan ini dapat membantu anak-anak untuk menjadi mandiri dan menerapkan gaya hidup hemat dengan fokus pada pengeluaran yang diperlukan.

Metode

Dalam proses pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian masyarakat akan melalui beberapa tahap, yaitu tahap persiapan kegiatan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap evaluasi kegiatan. Pada tahap persiapan kegiatan, dilakukan beberapa hal dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan. Tim melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait untuk memastikan kelancaran kegiatan. Berikut adalah rincian dari tahap-tahap tersebut:

1. Perencanaan

Pada tahap awal, kegiatan perencanaan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan dengan merancang beberapa kegiatan yang berkaitan dengan pengetahuan literasi keuangan untuk anak usia dini. Proses perencanaan ini melibatkan upaya menghubungi rekan-rekan yang memiliki koneksi dengan Sekolah KB dan TK agar mereka dapat menerima edukasi mengenai literasi keuangan di Sekolah

2. Survei dan analisa kebutuhan

Pada tahap kedua, tim melakukan survei dan analisis kebutuhan. Survei ini meliputi observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru dan pengelola KB-TK Kinantan Surabaya. Dari hasil wawancara dan observasi, dapat dianalisis bahwa kebutuhan mereka dalam memberikan pengetahuan kepada siswa-siswi KB-TK Kinantan Surabaya terkait literasi keuangan.

3. Merumuskan permasalahan dan mencari solusi

Menetapkan permasalahan dan mencari solusi yang tepat menjadi langkah penting untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh KB-TK Kinantan Surabaya. Dalam konteks ini, solusi yang diusulkan adalah memberikan edukasi tentang literasi keuangan kepada anak-anak. Dengan demikian, mereka dapat mulai memahami konsep keuangan sejak usia dini, yang diharapkan dapat membekali mereka dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengelola keuangan secara bijak di masa depan. Melalui pendekatan ini, diharapkan anak-anak dapat mengembangkan pemahaman yang kuat mengenai nilai uang dan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik.

4. Menyusun proposal

Menyusun proposal kegiatan pengabdian masyarakat yang relevan

dengan permasalahan yang dihadapi oleh KB-TK Kinantan Surabaya, serta menawarkan solusi yang konkret terkait peningkatan pengetahuan literasi keuangan. Proposal ini akan mencakup langkah-langkah pemberian edukasi kepada anak-anak tentang konsep dasar literasi keuangan, sehingga mereka dapat memahami arti penting dari pengelolaan uang yang bijak sedari dini. Diharapkan kegiatan yang dilakukan ini dapat memberikan dampak positif dalam membekali anak-anak dengan konsep dasar literasi keuangan untuk menghadapi tantangan permasalahan keuangan di masa depan.

Penjelasan mengenai kegiatan yang dilaksanakan pada tahap pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat, yaitu:

1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat

Tim pengabdian masyarakat terdiri dari 5 dosen dari Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram. Dalam acara ini, hadir perwakilan yayasan, 2 guru, serta 20 siswa-siswi dari KB-TK Kinantan Surabaya. Kegiatan ini berlangsung dalam suasana yang interaktif dan menyenangkan, di mana perwakilan dosen memberikan edukasi dan pemahaman tentang literasi keuangan kepada siswa-siswi KB-TK Kinantan Surabaya. Sebagai bukti pelaksanaan kegiatan pengabdian, dokumentasi berupa foto-foto diambil selama acara berlangsung, menunjukkan partisipasi aktif dari semua peserta.

2. Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat

Evaluasi dari kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui wawancara dengan siswa-siswi KB-TK Kinantan Surabaya setelah mereka mendapatkan edukasi tentang literasi keuangan. Hasil evaluasi ini disajikan dalam bentuk grafik untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pemahaman mereka. Pertanyaan yang diajukan disusun dengan sederhana, menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan sesuai dengan tingkat kognisi anak-anak. Pendekatan ini bertujuan agar hasil wawancara dapat dianggap valid dan mencerminkan secara akurat pengetahuan yang telah mereka serap. Dengan cara ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna tentang efektivitas program edukasi yang telah dilaksanakan.

3. Penyusunan Laporan dan Publikasi

Pada tahap berikutnya, Tim Pengabdian Masyarakat menyusun laporan kegiatan tentang proses kegiatan yang telah dilaksanakan. Selain itu, tim juga

membuat karya ilmiah yang mendetail untuk dipublikasikan dalam jurnal Pengabdian Masyarakat. Karya ilmiah ini bertujuan untuk membagikan temuan dan pengalaman mereka kepada masyarakat akademis dan praktisi, serta untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan dalam bidang pengabdian masyarakat. Melalui publikasi ini, diharapkan kegiatan yang telah dilakukan dapat menginspirasi pihak lain untuk melakukan program serupa sehingga dapat memberikan dampak yang lebih luas.

Tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat terdiri dari 5 dosen, terdiri dari satu dosen sebagai ketua tim, dan empat dosen sebagai anggota tim. Tiap orang memiliki tugas dan peran yang berbeda dan saling mendukung satu sama lain. Ketua tim memiliki peran dalam mengkoordinasi kegiatan dengan mitra pengabdian, menjadi narasumber dalam pelaksanaan kegiatan serta membuat karya ilmiah pengabdian masyarakat. Anggota pertama Menyusun materi persiapan kegiatan. Anggota kedua memiliki peran dalam penyusunan proposal. Anggota ketiga mengevaluasi kegiatan dan merekap hasil wawancara pada saat kegiatan berlangsung. Anggota keempat membuat laporan akhir kegiatan pengabdian masyarakat.

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada 13 September 2024 di KB-TK Kinantan Surabaya, yang berlokasi di Jalan Kedinding Tengah Sekolah 38, Kota Surabaya. Sebanyak 20 siswa-siswi dari kelas KB, TK A dan TK B, dengan rentang usia 4 hingga 6 tahun, berpartisipasi dalam kegiatan ini. Bapak Dodi Kurniadi Wibowo, sebagai perwakilan Yayasan, juga ikut berperan dalam kegiatan ini untuk memberikan motivasi kepada siswa-siswi agar aktif mengikuti acara pengabdian masyarakat tersebut.

Materi yang disampaikan kepada anak-anak disusun dengan pendekatan yang sederhana dan menarik, menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta simulasi yang jelas. Pemateri memulai dengan edukasi mengenai literasi keuangan, dimulai dari pengenalan nominal uang, yang bertujuan untuk membiasakan anak-anak dengan berbagai nilai uang yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu, pemateri melanjutkan dengan cara mengelola uang secara bijak.



Gambar 1. Foto Pengenalan Nominal Uang

(Sumber : Dokumentasi Peneliti)

Langkah pertama yang dijelaskan adalah pentingnya menyisihkan setengah dari uang yang diterima untuk ditabung di celengan, yang bertujuan untuk membangun kebiasaan menabung sejak dini. Selain itu, pemateri juga mengajarkan mereka untuk menyisihkan sedikit uang untuk disumbangkan kepada yang membutuhkan, sebagai bentuk kepedulian sosial. Sisa uang yang ada kemudian dapat digunakan untuk membeli barang yang benar-benar mereka butuhkan. Selama sesi edukasi, kami memberikan simulasi langsung dengan memilih anak-anak secara acak untuk berpartisipasi. Dalam simulasi ini, kami menunjukkan kepada mereka tindakan yang sebaiknya dilakukan jika mereka menerima uang dengan nilai berbeda, yaitu Rp 1.000, Rp 2.000, Rp 5.000, Rp 10.000, dan Rp 20.000. Hasil dari sesi ini menunjukkan bahwa anak-anak mampu memahami konsep menyisihkan uang untuk ditabung, bersedekah, dan mengelola sisa uang sesuai kebutuhan mereka.



Gambar 2. Foto Kegiatan Menyisihkan Uang untuk Ditabung

(Sumber : Dokumentasi Peneliti)

Selama kegiatan berlangsung, kami didampingi oleh Bapak Dodi Kurniadi Wibowo sebagai perwakilan yayasan dan dua guru. Kehadiran mereka sangat membantu dalam menciptakan suasana yang mendukung dan membuat anak-anak lebih antusias dalam menyerap materi yang disampaikan. Semangat dan perhatian mereka terlihat jelas, dan hal ini dapat dilihat dalam dokumentasi kegiatan tersebut tidak hanya mencakup momen-momen penting selama kegiatan, tetapi juga menunjukkan ekspresi ceria dan antusiasme anak-anak saat belajar mengenai literasi keuangan.



Gambar 3. Foto Akhir Kegiatan

(Sumber : Dokumentasi Peneliti)

Evaluasi hasil kegiatan dilaksanakan dengan melakukan wawancara secara langsung kepada 20 siswa-siswi. Wawancara ini menggunakan pertanyaan yang dirancang agar mudah dipahami oleh siswa-siswi pada tingkat KB-TK, sehingga mereka dapat memberikan jawaban yang jelas dan jujur. Proses ini bertujuan untuk menggali pengalaman, pandangan, dan perasaan siswa terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Dari hasil wawancara didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Wawancara Evaluasi Kegiatan

| No | Materi | Pertanyaan | Hasil | Kesimpulan |
|----|------------------------------|---|--|---|
| 1 | Pemahaman Penyampaian Materi | Apakah penjelasan tentang literasi keuangan dapat dimengerti dengan baik dan jelas? | 100% siswa menjawab materi yang diberikan baik | Dari hasil yang didapatkan, materi yang diberikan oleh pemateri tentang literasi keuangan disampaikan |

| | | | | |
|---|--|---|---|--|
| | | | | dengan baik dan jelas |
| 2 | Pemahaman Peserta tentang Mengelola Keuangan | Apakah kegiatan ini membuat kalian lebih mengerti dan mampu mengelola uang? | 95% siswa menjawab materi yang diberikan baik, 5% siswa menjawab ragu-ragu. | Dari hasil yang didapatkan, setelah mengikuti kegiatan ini siswa-siswi dapat mengelola uang dengan baik |
| 3 | Kepuasan Peserta terhadap Kegiatan | Apakah kalian senang mengikuti kegiatan ini? | 100% siswa menjawab senang sekali | Siswa-siswi sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini, mereka sangat senang dalam mengikuti acara dengan memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari pemateri dengan senang dan ceria. |
| 4 | Keberlanjutan Kegiatan Kedepannya | Apakah kalian mau mengikuti kegiatan ini jika diadakan lagi dilain waktu? | 100% siswa menjawab mau mengikuti kegiatan kedepannya. | Siswa-siswi bersedia untuk mengikuti kegiatan sejenis jika di waktu yang akan datang diadakan kegiatan serupa. |

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pengabdian Masyarakat yang menekankan pengenalan literasi keuangan kepada siswa-siswi TK-KB Kinantan berhasil meningkatkan pengetahuan dan wawasan mereka dalam pengelolaan uang. Para siswa belajar untuk menyimpan uang mereka untuk menabung, bersedekah, dan berbelanja sesuai dengan kebutuhan. Ini akan sangat penting bagi mereka agar di masa depan tidak hidup dengan boros dan mampu

membedakan antara kebutuhan yang nyata dan sekadar keinginan. Kegiatan yang bertujuan untuk memahami literasi keuangan sejak usia dini berfokus pada pengenalan pentingnya menabung, melatih sikap mandiri, mengurangi ketergantungan pada orang lain, serta tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan di masa depan. Dengan mengajarkan konsep menabung, anak-anak juga akan lebih menyadari dan menghargai usaha orang tua dalam memenuhi kebutuhan hidup. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan yang dilakukan melalui wawancara, dapat disimpulkan bahwa edukasi literasi finansial berlangsung dengan baik. Hal ini didukung oleh hasil wawancara yang menunjukkan bahwa 100% anak menyatakan materi yang disampaikan oleh pemateri baik dan jelas, 95% anak merasa bahwa mereka dapat mengelola uang dengan baik setelah mengikuti kegiatan ini, 100% anak merasa sangat senang mengikuti kegiatan ini, dan 100% anak bersedia untuk ikut serta dalam kegiatan serupa jika diadakan di masa depan.

Daftar Referensi

- Asnawi, M., Matani, C. D., & Patma, K. (2019). Pengenalan pendidikan literasi keuangan bagi anak usia dini pada kelas binaan jurusan akuntansi di Buper. *The Community Engagement Journal*, 2(1), 1–8.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Mengapa Paud Penting Bagi perkembangan Anak*. Edukasi BPMRPK Yogyakarta.
- Nabila, A., Devi, A., & Indriya, I. (2022). Konseptualisasi peran strategis pada pendidikan literasi keuangan syariah anak melalui pendekatan systematic review di tk ra al-mu'min gunung putri. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 79–95.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2019). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*. OJK.
- Rapih, S. (2016). pendidikan Literasi keuangan pada Anak: Mengapa dan Bagaimana? *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 14–28.
- Sumiyati, S. (2017). Mengenal Pengelolaan Keuangan Sejak Usia Dini. *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 6(1), 29–47.